

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yuvita Sarah Tri Rizki
vtasara1@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Working capital management is an activity that includes all the functions of management of current assets and short-term liabilities of the company. The company's working capital management is useful to increase the company's profit. The working capital management used in this research is cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover. This research aims to determine the influence of working capital management on profitability at manufacturing companies which listed in the Indonesia Stock Exchange. The population in this research was obtained by using purposive sampling method at manufacturing food and beverages sub-sectors companies which listed in the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2016. The research method used is multiple linier regression analysis method, classical assumption test, goodness of fit test, and t test using SPSS version 23. The results of this research indicate that the resulting regression model is feasible and can be done. Based on the results of hypothesis testing shows that the cash turnover and inventory turnover significant influence on profitability, while turnover receivables have no significant influence on profitability.

Keywords: *cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, and profitability.*

ABSTRAK

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Manajemen modal kerja yang dilakukan perusahaan berguna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Manajemen modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier uji asumsi klasik, uji *goodness of fit*, dan uji t berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan layak dan dapat dilakukan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha. Pada dasarnya seluruh perusahaan dalam bidang usahanya memiliki satu tujuan yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya dengan mengoptimalkan semua operasional dan sumber dana yang ada. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja (Harjito dan Martono, 2014:74). Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Modal kerja berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar.

Perusahaan harus menyediakan jumlah modal kerja yang cukup agar perusahaan dapat beroperasi dengan seefisien mungkin sehingga perusahaan tidak akan menemukan kesulitan dalam menghadapi resiko yang mungkin terjadi karena krisis keuangan. Melalui manajemen modal kerja, perusahaan bisa mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat. Manajemen modal kerja yang dilakukan perusahaan berguna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Lazaridis dan Tryfonidis (dalam Dewi dan Rahayu, 2016:2) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan.

Kas merupakan aktiva yang paling likwid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likwiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likwiditasnya (Munawir, 2016:158). Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang muncul karena adanya penjualan kredit. Piutang dagang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan (Harjito dan Martono, 2014:98). Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini yaitu persediaan. Apabila suatu perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, maka perusahaan tersebut secepatnya dapat mengubah persediaan yang tersimpan melalui penjualan yang akan menghasilkan piutang dan kemudian akan bertransformasi menjadi kas pada saat penagihan.

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal kerja yang berlebihan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan terutama dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif.

Pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas memiliki peran penting didalam perusahaan karena melalui profitabilitas yang tinggi dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar segala kewajiban – kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan tetap dalam keadaan perusahaan yang likuid. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Heri, 2014).

Alasan utama mengapa modal kerja penting dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu pertama, modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas. Kedua, modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur pada sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang diminati para investor. Alasannya karena sektor ini menjanjikan keuntungan, selain

itu setiap orang membutuhkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan primer dan dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?, 2) Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?, 3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

Bersumber dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 2) Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 3) Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2013: 190) analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembandingan lain serta menjelaskan penyebab perubahannya. Laporan keuangan sendiri merupakan sumber informasi dalam mengambil keputusan ekonomi bagi setiap perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam sehingga memudahkan manajemen dapat mengambil keputusan.

Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2015:68) adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui posisi keuangan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode, 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki, 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal, 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Manajemen modal kerja adalah kemampuan untuk mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar secara efektif dan efisien (Makori dan Jagongo, 2013). Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2015:253), tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut: 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya, 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya, 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat, 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat

pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya, 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba, 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar, serta tujuan lainnya.

Modal Kerja

Sulindawati *et al.* (2017: 16) menyatakan bahwa modal kerja adalah modal yang menitikberatkan pada jumlah dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dalam menjalankan operasi perusahaan yang bersifat rutin dan untuk jangka pendek. Manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut: 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot, 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga, 4) Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya, 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

Sumber-Sumber Modal Kerja

Menurut Sujarweni (2017: 187) sumber modal kerja terdiri dari: 1) Hasil operasi perusahaan adalah jumlah pendapatan yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, 2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan. Dari hasil penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi kas, 3) Perubahan aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja, 4) Penjualan saham atau obligasi, perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal, 5) Penerimaan pinjaman jangka panjang.

Penggunaan Modal Kerja

Kasmir (2017: 259) menyatakan bahwa penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passive. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk: 1) Pengeluaran gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, 4) Pembentukan dana, 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain), 6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang), 7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar, 8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

Kas

Harjito dan Martono (2014: 121) menyatakan kas merupakan salah satu dari bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi. Transaksi tersebut untuk membayar gaji, membeli aktiva tetap, membayar hutang dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja (Riyanto, 2011:95). Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya

yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012:140).Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas.

Piutang

Sulindawati *et al.* (2017: 55) menyatakan bahwa piutang adalah tagihan atau piutang sebagai klaim perusahaan kepada langganan dan kepada pihak-pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan. Piutang sebagai hak untuk menagih sejumlah uang kepada perusahaan lain akibat pembelian barang atau jasa secara kredit. Perputaran piutang merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadi piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Tingkat perputaran piutang ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang. Makin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi makin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk. Kas masuk ini selanjutnya digunakan lagi untuk membeli persediaan barang yang kemudian dijual lagi, demikian seterusnya.

Persediaan

Sulindawati *et al.* (2017: 73) menyatakan bahwa persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Perputaran persediaan adalah kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:77). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017:196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2012:114). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelolah seluruh aktiva perusahaan (Heri, 2014). Semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan semakin baik dan semakin efektif dalam memanfaatkan Asset yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja (Riyanto, 2011:95). Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012:140). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Musmini (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁= Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadi piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Heri (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂= Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Rahayu (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃= Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan termasuk penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif di mana datanya berupa berupa simbol angka atau bilangan untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah teknik teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,

2014:156). Adapun peneliti menggunakan sampel sebanyak 8 (delapan) perusahaan manufaktur pada sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data skunder. Sumber data skunder diperoleh dari buku, jurnal dan website. Selain itu peneliti juga memanfaatkan suatu lembaga yaitu Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya untuk memperoleh laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan Pakan Ternak pada tahun 2013- 2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu; (1) variabel independen, terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. (2) variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Definisi operasional variabel

Variabel Independen

Perputaran Kas

Merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menghitung perputaran kas dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Menghitung perputaran piutang dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Menghitung perputaran persediaan dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Variabel Dependen

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan total aset, investasi, maupun ekuitas. Penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2012:96). Regresi berganda variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 Pk + b_2 Pp + b_3 Pper + e$$

Keterangan: P = profitabilitas; a = konstanta; $b_1 - b_3$ = koefisien regresi untuk Pk, Pp, Pper; Pk = perputaran kas; Pp = perputaran piutang; Pper = perputaran persediaan; e = kesalahan pengganggu.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu; (1) Analisis Grafik di mana distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya (Ghozali, 2012:161), (2) Analisis Statistik di mana menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2012:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat VIF, bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2012:139) adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, secara umum bisa diambil patokan: 1) Nilai D-W diatas +2 berarti tidak ada autokorelasi negative, 2) Nilai D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi., 3) Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Goodness of Fit

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen. Nilai R^2 antara 0 sampai dengan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Uji kelayakan model dengan Uji F

Ghozali (2012:98) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan α sebesar 5%.

Pengujian Hipotesis

Uji t merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah untuk melakukan pendugaan terhadap profitabilitas, apabila terjadi perubahan pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang mempengaruhi profitabilitas. Maka diperoleh hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan alat bantu Komputer dengan program SPSS 23 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	11.578	7.066	
	Pk	1.014	.362	.510
	Pp	.164	.789	.036
	Pper	-.759	.331	-.410

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data skunder, diolah (2017)

Berdasarkan data dari Tabel 1, maka persamaan regresi yang di dapat adalah:

$$ROA = 11,578 + 1,014Pk + 0,164Pp - 0,759Pper + e$$

Konstanta (α)

Nilai Konstanta (α) sebesar 11,578 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bernilai tetap (0) maka nilai variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 11,578.

Koefisien Regresi Perputaran Kas (β_1)

Besarnya nilai β_1 sebesar 1,014 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran kas dengan profitabilitas (ROA). Tanda positif menunjukkan pengaruh perputaran piutang searah terhadap profitabilitas (ROA) yaitu jika variabel perputaran

kas naik, maka profitabilitas (ROA) akan meningkat dengan asumsi variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan konstan.

Koefisien Regresi Perputaran Piutang (β_2)

Besarnya nilai β_2 adalah 0,164 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran piutang dengan profitabilitas (ROA). Tanda positif menunjukkan pengaruh perputaran piutang searah terhadap profitabilitas (ROA) yaitu jika variabel perputaran piutang naik, maka profitabilitas (ROA) akan meningkat dengan asumsi variabel perputaran kas dan perputaran persediaan konstan.

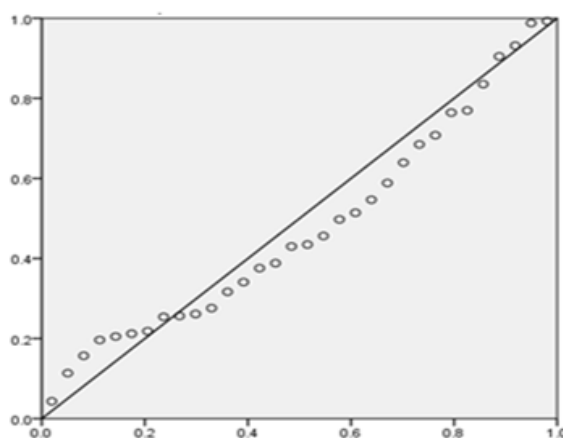
Koefisien Regresi Perputaran Persediaan (β_3)

Besarnya nilai β_3 adalah - 0,759 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara perputaran persediaan dengan profitabilitas (ROA). Tanda negatif menunjukkan pengaruh perputaran persediaan berlawanan terhadap profitabilitas (ROA) yaitu jika variabel perputaran kas turun, maka profitabilitas (ROA) akan menurun dengan asumsi variabel perputaran kas dan perputaran piutang konstan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik dapat dilihat dengan mendeteksi penyebaran titik pada sumbu diagonal pada grafik tersebut. Jika data menyebar disekitar diagonal serta mengikuti arah diagonal maka dapat dikatakan model memenuhi asumsi normalitas. Hasil SPSS disajikan dalam Gambar 2.



Sumber: Data skunder, diolah (2017)

Gambar 1

Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan hasil dari *normal probability plot* dapat dilihat bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi uji normalitas.

Uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* > α (0,05) maka dikatakan data terdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	11.33987548
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.110
	<i>Positive</i>	.110
	<i>Negative</i>	-.091
<i>Test Statistic</i>		.110
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data skunder, diolah (2017)

Hasil uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat VIF, bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
Pk	.791	1.265
Pp	.856	1.168
Pper	.815	1.226

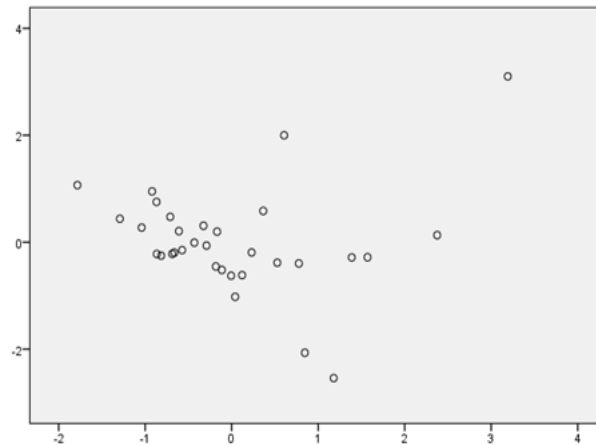
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data skunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa setiap variabel independen (Pk, Pp dan Pper) memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pendekatan grafik scatterplot dapat digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas. Hasil uji dengan menggunakan SPSS disajikan dalam Gambar 3:



Sumber: Data skunder, diolah (2017)

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil grafik *Scatterplot* yang menunjukkan bahwa hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, secara umum bisa diambil patokan: 1) Nilai D-W diatas +2 berarti tidak ada autokorelasi negative, 2) Nilai D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi., 3) Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.246

a. Predictors: (Constant), Pper, Pp, Pk

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data skunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,246 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

Uji Goodness of Fit

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen. Nilai R^2 antara 0 sampai dengan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Tabel 6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.190	11.93191

a. Predictors: (Constant), Pper, Pp, Pk

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data skunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil koefisien determinasi (R square) sebesar 0,268 atau 26,8% menunjukkan kontribusi dari variabel independen yang terdiri perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas adalah 26,8% sedangkan sisanya 73,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji kelayakan Model (Uji F)

Ghozali (2012:98) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan α sebesar 5%.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1460.003	3	486.668	3.418	.031 ^b
	Residual	3986.376	28	142.371		
	Total	5446.379	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pper, Pp, Pk

Sumber: Data skunder, diolah (2017)

Dari tabel 7 diperoleh nilai F sebesar 3,418 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031. Hal ini berarti nilai sig < 0,05 , maka dapat diambil kesimpulan bahwa model analisis yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji t, maka digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antar variabel independen yang terdiri dari perputaran kas (Pk), perputaran piutang (Pp) dan perputaran persediaan (Pper) terhadap variabel dependen yaitu profitabilita (ROA).

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.639	.113
	Pk	2.803	.009
	Pp	.208	.836
	Pper	-2.290	.030

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data skunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Variabel perputaran kas memiliki nilai signifikan 0,009 yang berarti perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), 2) Variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikan 0,836 yang berarti perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 3) Variabel perputaran persediaan memiliki nilai signifikan 0,030 yang berarti perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2016) bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan profitabilitas. Modal kerja yang ditanam dalam piutang tinggi sehingga modal yang ditanam akan lama terikatnya dalam piutang serta risiko yang ditimbulkan semakin besar dan jumlah modal yang dibutuhkan jumlahnya lebih besar untuk ditanam pada piutang sehingga pada profitabilitas akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Rahayu (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan sehingga akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin kecil. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Rahayu (2016) bahwa ada pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 3) Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan manajemen piutang, untuk itu perusahaan disarankan untuk meningkatkan volume penjualan kredit, memperketat syarat pembayaran penjualan kredit dan ketentuan tentang pembatasan kredit. Di sisi lain variabel perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, oleh karena itu perusahaan diharapkan untuk tetap memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi, juga mengatur persediaan sehingga dapat melakukan perputaran persediaan dengan rutin, 2) Bagi penelitian, selanjutnya diharapkan agar dapat mengambil sampel perusahaan yang lebih banyak atau dari semua sektor di industri manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia agar hasil yang didapatkan lebih baik dan dapat digunakan untuk setiap perusahaan serta pemilihan variabel independen sebaiknya ditambah dengan rasio keuangan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. dan Y. Rahayu. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(1):1-17.
- Diana, A. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(3):1-18
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, D.A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Heri. 2014. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jom FISIP* 1(2):1-15.
- Herry. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedelapan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Makori, D. M., dan A, Jagongo. 2013. Working Capital Management and Firm Profitability: Empirical Evidence from Manufacturing and Construction Firms

- Listed on Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Accounting and Taxation*, 1(1), 1-14.
- Munawir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan ketujuhbelas. Liberty.Yogyakarta.
- Putri, R. L. dan L.S. Musmini. 2013. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi* 3(2): 142-152.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. YBPFE UGM. Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V.W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Sulindawati, N.L.G.E., G.A. Yuniarti, dan I.G.A. Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. PT Rajagrafindo Persada. Depok.